

# CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

## ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS III DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SD NEGERI REJOSARI 02 KOTA SEMARANG

Lawnisa Adita Purnama Setyani<sup>1)</sup>, Muhammad Yusuf Setia Wardana<sup>2)</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/cm.v4i2.25214](https://doi.org/10.26877/cm.v4i2.25214)

<sup>123</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Kurangnya interaksi dan pemahaman siswa dalam menyerap informasi menjadi tantangan bagi mereka saat mempelajari Bahasa Jawa. Pentingnya kemampuan literasi (berbahasa) yang sangat berhubungan dengan proses belajar, alasan ini membuat keterampilan ini harus diasah dan dilatih mulai dari tingkat sekolah dasar. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Rejosari 02 Kota Semarang serta mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan 66-96% siswa dapat mengikuti serangkaian pembelajaran dengan baik serta menguasai aspek keterampilan literasi. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman literasi Bahasa Jawa seperti dalam beberapa indikator menggunakan media *flashcard* yang menarik dan metode "*meringitian*" yang mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam belajar Bahasa Jawa. Pemberian tugas untuk pemahaman lebih lanjut tentang materi yang diberikan, serta pembiasaan komunikasi dalam Bahasa Jawa selama pembelajaran.

**Kata Kunci:** Analisis, Kemampuan Literasi, Pembelajaran Bahasa Jawa, Siswa Kelas III

### Abstract

*Lack of interaction and understanding of students in absorbing information is a challenge for them when learning Javanese. The importance of literacy skills (language) is closely related to the learning process, this reason makes this skill must be honed and trained starting from elementary school level. In this study, the aim is to analyze the literacy skills of third-grade students in Javanese language learning at Rejosari 02 Elementary School, Semarang City and describe the teacher's efforts to improve student understanding of the learning. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and questionnaires. The results showed that 66-96% of students were able to follow a series of learning well and mastered aspects of literacy skills. Efforts made by teachers to improve the understanding of Javanese language literacy as in several indicators using interesting flashcard media and the "meringitian" method that invites students to actively participate in learning Javanese. Giving assignments for further understanding of the material given, as well as getting used to communicating in Javanese during learning.*

**Keyword:** Analysis, Literacy Skills, Javanese Language Learning, Grade III Students

---

### History Article

Received 21 September 2025

Approved 28 September 2025

Published 27 Oktober 2025

### How to Cite

Setyani, Lawnisa Adita Purnama., Wardana, Muhammad Yusuf Setia., & Untari, Mei Fita Asri. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Rejosari 02 Kota Semarang. *Cerdas Mendidik*, 4(2), 348-356



---

### Coressponding Author:

Jl Dr. Cipto No. 80, Semarang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [lawnisa12@gmail.com](mailto:lawnisa12@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi menjadi salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar. Fahrianur dalam Sari et al (2024) mendefinisikan kemampuan literasi untuk memaknai informasi melalui aktivitas membaca dan menulis sebagai modal dalam menghadapi ilmu pengetahuan yang terus berinovasi di abad ke-21. Keterampilan berbicara dan menyimak juga menjadi dasar dalam memahami dan mengolah informasi.

Pendidikan pada abad 21 merupakan pendidikan yang diperkuat dengan kemampuan literasi untuk membantu siswa memahami dunia nyata dengan cepat (Sazali, et. al, 2024). Pendidikan dan kemampuan literasi merupakan 2 hal yang saling berkesinambungan dalam memengaruhi kehidupan manusia. Dengan demikian, dibutuhkan kemampuan literasi yang mumpuni bagi setiap individu.

Pendidikan menjadi sarana yang paling efektif dan strategis untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa. Terdapat harapan untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang beridentitas sesuai dengan tanah kelahiran dan bangsanya (Rahmawati dalam Laela & Zein, 2023). Bahasa daerah yang masih sering digunakan yakni Bahasa Jawa. Bahasa Jawa berperan penting dalam kehidupan masyarakat Jawa karena mengandung nilai-nilai budaya luhur masyarakat Jawa (Nadhiroh dan Setyawan, 2021: 2).

Pembelajaran muatan lokal dalam Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan 3 pilihan, salah satunya mengembangkan mata pelajaran khusus muatan lokal yang berdiri sendiri sebagai bagian dari program intrakurikuler (Khoiril Hidayah et al., 2023). Mata pelajaran muatan lokal tersebut yaitu pembelajaran bahasa dan budaya daerah. Sebagaimana kedudukan bahasa Jawa yang menjadi salah satu bahasa daerah di Indonesia dan dinyatakan dalam UU Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 mengenai Bahasa menjelaskan bahwa bahasa-bahasa daerah dilindungi oleh negara. Ini sejalan dengan dengan pasal 42 UURI No. 24 yang menegaskan “Pemerintah (daerah) juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan, memelihara, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memiliki peran dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat yang sesuai dengan perkembangan zaman serta agar terus menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia.” Selain itu, peraturan tersebut diperjelas dalam Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 57 Tahun 2013 pasal 13 ayat

1 yang menyatakan “Seluruh satuan pendidikan di Jawa Tengah diwajibkan untuk melaksanakan pelajaran Bahasa Jawa.”

Hal tersebut juga sejalan dengan program pemerintah yang memfokuskan pada pengajaran bahasa ibu. Menurut Aidilla, M. P., et al (2025) Dalam konteks pendidikan, pengajaran dan penguasaan bahasa ibu diharapkan dapat mendukung perkembangan bahasa yang lebih luas dan mendalam, termasuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di tingkat dasar. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa seringkali siswa mengalami berbagai kesulitan secara umum berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan berliterasi (berbahasa) yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.(Tarigan dalam Aini, A. et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Jawa, literasi menjadi sangat penting untuk menjaga identitas budaya dan memperkuat karakter bangsa, serta sebagai sarana untuk melestarikan nilai-nilai local (Chotimah, 2019; Budiman, 2012; Shafira, 2024). Namun, globalisasi dan dominasi bahasa nasional serta asing menyebabkan penurunan minat dan kemampuan siswa dalam berbahasa daerah, termasuk di SD Negeri Rejosari 02 Kota Semarang bahwa masih terdapat 60% dari jumlah siswa sebanyak 23 yang kurang dalam berkemampuan literasi pembelajaran Bahasa Jawa, sebagai halnya dalam berbicara, membaca, maupun menulis.

Berdasarkan penjabaran permasalahan diatas, mendorong peneliti untuk menganalisis lebih lanjut terhadap kemampuan literasi siswa dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Rejosari 02 Kota Semarang”. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam hal memahami dan dapat menggunakan bahasa tersebut di kehidupan sehari-hari.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas III SD Negeri Rejosari 02 Kota Semarang. Subjek penelitian terdiri dari 23 siswa kelas III dan guru Bahasa Jawa di SD Negeri Rejosari 02 Kota Semarang tahun ajaran 2024/2025. Melalui observasi, wawancara guru, pengisian angket siswa, dan dokumentasi. Terdapat 4 tahapan pelaksanaan diantaranya tahap persiapan menyusun rancangan penelitian, menentukan tempat, menentukan sumber data, mengurus perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. *Tahap eksplorasi umum dengan* mencari, membaca, dan memilih bahan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang sudah dipilih dan membuat proposal penelitian. Tahap ketiga mulai melakukan penelitian di sekolah yang dituju, dan yang terakhir tahap analisis dengan menggunakan *analisis kualitatif*. *Proses* analisis data dapat dilakukan dengan tahapan menurut Miles dan Huberman 1994 dalam (Fadli, M., 2021) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan literasi siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Rejosari 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2024/2025

- a. Deskripsi Hasil Observasi Penelitian Kemampuan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas III di SD Negeri Rejosari 02 Kota Semarang



**Gambar 1.** Kegiatan observasi pembelajaran di kelas III SD Negeri Rejosari 02 Semarang

Hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2025 yang telah dilakukan peneliti di kelas IIIA SD Negeri Rejosari, dalam pembelajaran Bahasa Jawa siswa dapat menunjukkan kemampuan literasi siswa dengan baik seperti dalam beberapa indikator bentuk literasi yang menunjukkan bahwa siswa dapat menjelaskan makna dari teks yang dibaca dengan intonasi dan pengucapan yang baik serta kemampuan menyimak yang baik saat guru menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Namun, untuk kemampuan menulis dan pemilihan kata, serta pemahaman bahasa Jawa yang tepat baik lisan maupun tulisan siswa masih belum mahir. Untuk indikator sikap siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa seperti aktif mengikuti kegiatan belajar, menyelesaikan tugas-tugasnya, berkomunikasi dengan temannya, serta keminatan dan motivasi siswa yang tinggi sudah diterapkan dengan baik.

Terdapat upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman literasi Bahasa Jawa seperti dalam beberapa indikator variasi pembelajaran dimana guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk ikut aktif berpartisipasi dalam belajar Bahasa Jawa. Dengan sikap guru dalam pembelajaran Bahasa Jawa yaitu sebelum melakukan pembelajaran siswa diajak untuk berdoa bersama terlebih dahulu sesuai keyakinannya masing-masing, guru memperhatikan dan menanyakan kesiapan siswa agar tetap fokus, kemudian guru juga memotivasi siswa akan pentingnya pelajaran Bahasa Jawa. Siswa menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti keberlangsungan pembelajaran Bahasa Jawa dengan penuh semangat, antusias, dan senang.

Materi yang diajarkan adalah bilangan pecahan, yang mencakup perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan pecahan. Penelitian dilakukan sebanyak empat pertemuan pada bulan Agustus 2024. Tes akhir dilakukan pada pertemuan keempat dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

- b. Deskripsi Hasil Wawancara Penelitian Kemampuan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas III di SD Negeri Rejosari 02 Kota Semarang



**Gambar 2.** Kegiatan wawancara dengan wali kelas IIIA SD Negeri Rejosari 02 Semarang

Hasil wawancara dengan wali kelas IIIA yang juga guru mata pelajaran bahasa Jawa diatas, peneliti dapat mendeskripsikan secara keseluruhan sebagai berikut: Dengan adanya literasi bahasa Jawa mendapat respon positif dan senang dari siswa meskipun masih ada beberapa siswa yang cenderung masih bingung dengan topik dari buku bacaan tersebut. Hal ini karena kemampuan literasi setiap siswa berbeda-beda. Dimana dalam penilaian kemampuan literasinya guru dapat menilai mulai dari cara membaca, berbicara, menulis, dan mengerjakan tugas bahasa Jawa. Para siswa sebagian besar memahami dan menguasai kemampuan literasi dari segala aspek literasi. seperti aspek menyimak paling unggul dan aspek sulit dikuasai siswa yaitu aspek menulis. Dalam hal berbicara siswa masih belum lancar dan bingung, apalagi dalam penyusunan kalimat yang dibicarakan antara dengan yang lebih dan teman sebayanya. Namun, guru berusaha untuk terus mebiasakan komunikasi dalam bahasa Jawa di setiap pembelajaran agar bahasa Jawa tidak musnah dan hilang.

Kemampuan siswa dalam menulis masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan seperti penugasan di rumah untuk menulis aksara jawa agar siswa tidak tertinggal dengan teman-teman lainnya. Meskipun di SD Negeri Rejosari 02 belum ada literasi khusus bahasa Jawa di hari tertentu, guru tetap mengupayakan untuk membiasakan literasi berbahasa Jawa di hari waktu ada pelajaran bahasa Jawa. Dengan dorongan strategi *meringitian* (membaca nyaring dan bergantian) yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Serta inovasi media pembelajaran kartu aksara untuk mempermudah siswa mengenali aksara dasar.



- c. Deskripsi Hasil Angket Penelitian Kemampuan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas III di SD Negeri Rejosari 02 Kota Semarang



**Gambar 3.** Kegiatan pengisian angket siswa

**Tabel 1.** Hasil pengisian angket siswa

Pada angket tersebut terdapat 17 pernyataan yang telah diisi oleh 23 siswa dengan hasil deskripsi pengisian angket sebagai berikut:

1) Menyimak (*nyimak/ngrungokake*)

Implementasi kegiatan menyimak dalam pembelajaran dikelas III ini biasanya dilakukan dengan memahami suatu bacaan atau cerita. Siswa diminta untuk membaca secara bergantian sedangkan lainnya menyimak bacaan yang sama untuk disimak. Hal tersebut dilakukan secara bergantian agar guru dapat mengetahui apakah siswa benar-benar fokus menyimak atau tidak. Siswa menyimak beberapa kosakata yang sulit yang kemudian dijelaskan oleh guru (metode ceramah) dengan menggunakan bahasa sehari-hari supaya siswa mudah memahaminya.

Hal ini juga dibuktikan dengan pengisian angket siswa yang menyebutkan bahwa hampir semua siswa 96% memiliki kemampuan menyimak atau menyimak materi dengan baik dan 53% siswa memiliki aspek menonjol dalam berliterasi Bahasa Jawa khususnya aspek menyimak. Kemudian sisa dari 96% yaitu 4% dari kemampuan menyimak menyebutkan kelemahan siswa terhadap kefokusannya yang tidak semuanya dapat dengan mudah untuk fokus memperhatikan pembelajaran. Sebagian siswa khususnya laki-laki suka ramai dengan sendirinya, akibatnya mereka tidak fokus dan mendapat teguran dari guru.

2) Berbicara (*guneman*)

Pengisian angket siswa yang menunjukkan bahwa 74% siswa mengaku mengalami kesulitan dalam belajar berbicara Bahasa Jawa, khususnya

dalam berbicara menggunakan krama (tingkatan bahasa halus). Kesulitan utama mereka terletak pada penggunaan krama, yang mungkin disebabkan oleh kompleksitas tingkatan bahasa atau kurangnya praktik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berbeda halnya ketika berbicara atau berkomunikasi dengan teman sebaya, 79% mereka lebih aktif menggunakan bahasa ngoko sebagai bahasa sehari-harinya dibanding ketika berbicara dengan orang tua yang menggunakan bahasa krama. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menerapkan berbicara Bahasa Jawa dalam konteks nyata, meskipun ada sebagian yang mungkin masih kurang percaya diri untuk berbicara.

3) Membaca (*maca*)

Implementasi kegiatan membaca dalam pembelajaran Bahasa Jawa dilakukan guru dengan membiasakan siswa untuk membaca bahan cerita atau materi yang sedang dipelajari secara nyaring dan bergantian. Hasil pengisian angket siswa yang menyebutkan bahwa sebanyak 92% siswa menunjukkan minat untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa dan 87% siswa termotivasi dan rasa ingin tahu tinggi untuk terus belajar Bahasa Jawa. Tingkat minat dan motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu tanda positif serta modal penting untuk pengembangan literasi yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berliterasi.

4) Menulis (*nulis*)

Implementasi dari keterampilan menulis di setiap pembelajaran Bahasa Jawa yaitu biasanya guru meminta siswa untuk menuangkan ide gagasan siswa dengan merangkai cerita menggunakan bahasanya sendiri.. meskipun tidak semua siswa memiliki keterampilan dan kreatifitas dalam hal menulis, guru selalu berusaha untuk memberikan penugasan menulis agar siswa terlatih dan terbiasa menulis dalam bahasa Jawa. Terkadang guru juga mendikte di papan tulis yang diikuti oleh siswa dengan tertib. Siswa juga seringkali diminta untuk dapat menuliskan kembali aksara Jawa pada lembaran kertas sebagai bahan pekerjaan rumah. Kegiatan ini diperkuat dengan pengisian angket siswa yang menyebutkan 92% siswa mampu mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa dengan baik, 70% siswa mampu menyelesaikan tugas literasi Bahasa Jawa tepat waktu, dan 66% siswa mampu menulis kalimat atau paragraf yang benar.

**2. Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Rejosari 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2024/2025.**

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Rejosari 02 Kota Semarang bahwa dalam berkemampuan literasi setiap siswa berbeda-beda yang tidak semuanya dapat dikuasai, dimana hanya 57% siswa menguasai dan 43% belum mencapai tingkat penguasaan. Dengan adanya perbedaan ini guru dapat memberikan penilaian secara terbuka terhadap kemampuan siswanya dengan memperhatikan ketiga indikator penilaian yang mencakup seperti pemberian tugas, presentasi ke depan, observasi siswa, dan soal tes tertulis pada aspek cara menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Yang dibuktikan dengan presentasi 70% siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas literasi Bahasa Jawa

dengan baik dan tepat. Disisi lain dari penilaian yang diberikan, dalam pembelajaran Bahasa Jawa guru menerapkan metode atau strategi jenis metode ceramah yang berpusat pada penjelasan guru dan siswa menyimak. Selain ceramah, guru juga menggunakan metode “meringitian” untuk membaca nyaring secara bergantian. Sebanyak 83% siswa berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa serta 74% siswa dapat memahami metode yang diterapkan.

Penggunaan metode ini tidak terlepas dengan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Guru memberikan materi aksara jawa menggunakan media belajar kartu aksara (*flashcard*) untuk pengenalan dasar aksara Hanacaraka (legena). Hasil angket siswa menerangkan 61% siswa mampu memahami inovasi media sebagai dasar penunjang pembelajaran Bahasa Jawa. Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa diberikan tugas baik di kelas maupun di rumah untuk memperkuat pemahaman materi yang telah diberikan. Pemahaman yang telah didapat ini dibuktikan dengan hasil angket siswa sebanyak 83% siswa telah mampu memahami materi yang diberikan oleh guru.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat siswa untuk mengembangkan kemampuan literasinya. Faktor tersebut berasal dari diri pribadinya atau dari lingkungan sekolah dan rumahnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noventri Simamora, Anggun Anugrah Manurung, dkk (2023) dengan judul “Analisis Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Minat Membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang” yang menyebutkan bahwa kurangnya pertumbuhan budaya literasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu siswa, guru, orang tua dan sekolah. Namun, dibalik adanya kendala ataupun tantangan hambatan tersebut guru maupun sekolah berusaha sebisa mungkin untuk selalu berkomunikasi baik dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahasa Jawa, ataupun dalam mengomunikasikan suatu masalah kepada siswa dan orangtuanya. Adanya kesinambungan kerjasama antar siswa, wali kelas dan wali murid juga mendukung akan keberhasilan pembelajaran yang dicapai dan diharapkan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada analisis literasi siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Jawa SD Negeri Rejosari 02 Kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa kemampuan literasi siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Jawa SD Negeri Rejosari 02 Kota Semarang seperti yang disebutkan oleh hasil wawancara dan pengisian angket siswa menunjukkan bahwa 66% sampai 96% siswa dapat mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa dengan baik dalam keterampilan menyimak (96%), berbicara (79%), membaca (83%), dan menulis (66%) Siswa memiliki keinginan untuk mengeksplorasi dan mencari tahu dengan berbicara dengan guru, meskipun ada beberapa dari mereka yang kurang dalam berkemampuan literasi. Minat dan motivasi tinggi yang dimiliki siswa untuk terus belajar dan memahami pembelajaran Bahasa Jawa terus dipertahankan agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Rejosari 02 Kota Semarang yaitu membiasakan siswa membaca teks Bahasa Jawa dengan metode meringitian, pemberian tugas menulis ulang isi



bacaan secara sederhana dengan kosakata sendiri dan tugas menulis aksara Jawa, mengintegrasikan media pembelajaran kartu aksara Jawa (flashcard), serta membiasakan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Jawa selama pelajaran menggunakan bahasa krama untuk menghormati guru dan orang tua. Selain itu, guru juga berusaha sebaik mungkin untuk berkomunikasi dan memberikan kesempatan siswa untuk berkembang secara konsisten, baik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jawa maupun saat berbicara tentang masalah dengan siswa dan orangtuanya. Keberhasilan pembelajaran yang diharapkan dan dicapai didukung oleh kerja sama terus menerus antara siswa, wali kelas, dan wali murid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidilla, M. P., Setiawan Ananda., Kalillah, A. L. 2025. Bahasa Ibu Mother Language. *Jurnal JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9738–9751.
- Aini, A., Reizka, N., Winarni, R., & Daryanto, J. (n.d.). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa kelas V SD. *Didaktika Dwija Indria*, 12(5), 396–401.
- Budiman, M. A. (2012). Macapat: Javanese philosophy. In *Prosiding Seminar Internasional Multikultural & Globalisasi* (pp. 44-54).
- Chotimah, C., Untari, M. F. A., & Budiman, M. A. (2019). Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 202-209.
- Hodsay, Z., & Pratama, A. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 68 Palembang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, (2), 617–629.
- Indonesia, P. R. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.
- Khoiril Hidayah, Naila Alfa Khusna, Ulfa Alfia, & Muhammad Fikri Abdun Nasir. (2023). Adaptasi Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 124–136.
- Laela, I. H., & Zein, A. R. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pelajaran Bahasa Jawa Pada Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Belajar. *DIALEKTIKA Jurnal PGSD*, 13(2).
- Nadhiroh, U. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 1–10.
- Sari, T. N., Mushafanah, Q., Untari, M. F. A. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Tegalharjo 02 Pati. *Jurnal Cerdas Mendidik*, 3(39), 264–273.
- Shafira, R. M., Suyitno, S., & Budiman, M. A. (2024). PENGEMBANGAN PERMAINAN SUNDA MANDA BERNOMOR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS III SD N GOTPUTUK KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 10(1), 11-28.
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, & Br Sinaga, J. A. (2023). Analisis Budaya Literasi dalam Mengembangkan Minat Membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 196–203.